

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia

Suci Febriani¹, Alpon Satrianto², Selli Nelonda³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi : sucifebriani210@gmail.com alpon.unp@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

15 Oktober 2022

Disetujui:

1 November 2022

Terbit daring:

01 Desember 2022

DOI: -

Sitasi:

Febriani, S & Satrianto, A (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(4).

Abstract

This study aims to determine and analyze how influence of wages, output, capital and tax on employment in the large and middle manufacturing sector in Indonesia. This research type is descriptive and inductive research. This research type is descriptive and inductive research. This study uses panel data regression analysis using the Fixed Effect Model (FEM) method. The data used is secondary panel regression data with a combination of 24 sub-sectors of large and medium manufacturing industries in Indonesia from 2010- 2019 obtained from related institutions and then analyzed using a panel regression model by testing classical assumptions. The results of the study show that simultaneously, wages and output have a significant effect on employment in the large and medium manufacturing sector in Indonesia. Meanwhile, capital and taxes have no significant effect on employment. Furthermore, partially (1) wages have a positive and significant effect on employment, (2) output has a positive and significant effect on employment, (3) capital has a positive and insignificant effect on employment, (4) taxes have a positive effect and are not significant to employment.

Keywords: Wages, Output, Capital, Tax and labor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisa terkait pengaruh upah, output, modal dan pajak terhadap penyerapan tenaga kerja pada bidang industri manufaktur kategori sedang dan besar yang ada di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan induktif. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas 24 sub sektor industri manufaktur besar dan sedang yang ada di Indonesia rentang tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, upah dan output memberikan pengaruh yang signifikan atas penyerapan tenaga kerja dalam bidang industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia. Sedangkan modal dan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, secara parsial (1) upah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, (2) output memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, (3) modal memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, (4) pajak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Upah, Output, Modal, Pajak dan Tenaga Kerja

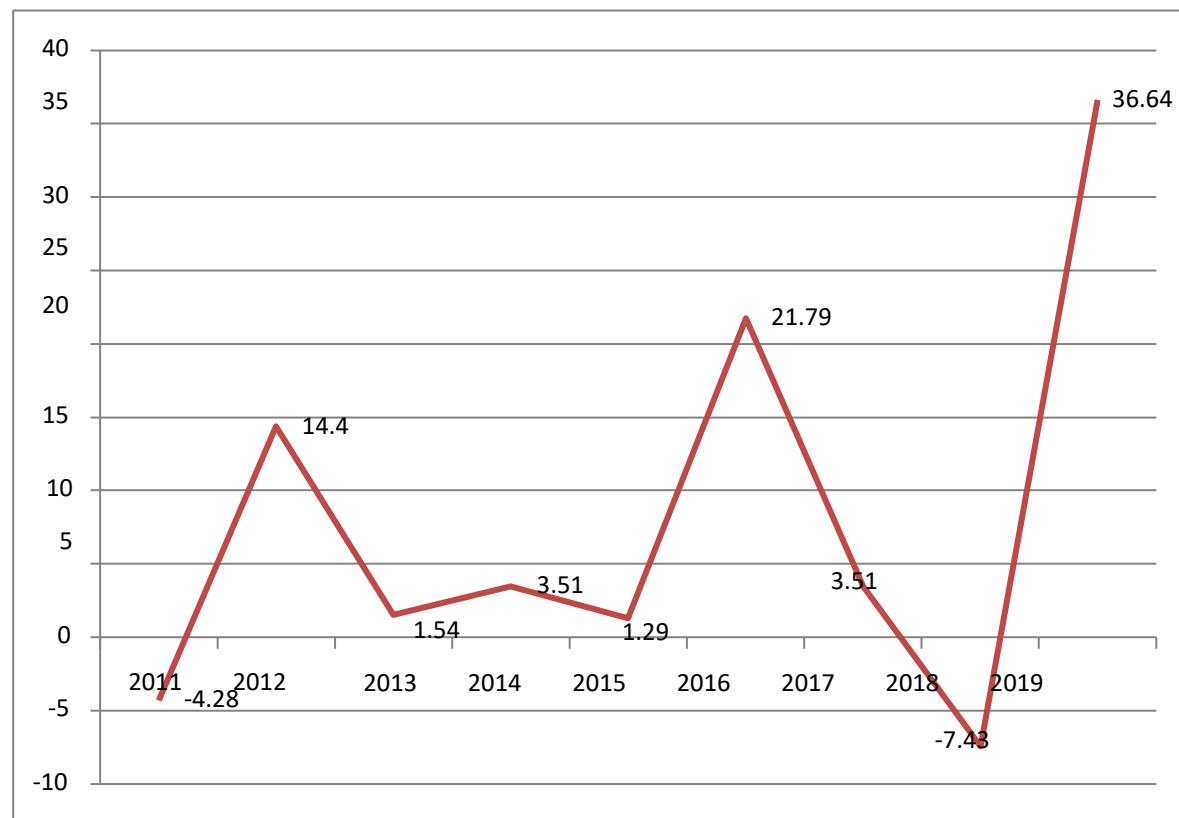
Kode Klasifikasi JEL: J3, D24, F66

PENDAHULUAN

Industrialisasi memainkan suatu peran yang strategis dalam memberikan dukungan bagi pertumbuhan perekonomian secara berkelanjutan serta dapat meningkatkan produksi material masyarakat yakni dengan memperluas sektor komersial dan memperluas kesempatan kerja (Budiawan, 2013). Mengenai pengembangan sektor industri akan bersaing dan membantu pengembangan sektor lainnya. Pertumbuhan ini membawa lebih banyak pekerjaan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan, yang tercermin dalam daya beli yang lebih tinggi. Pertumbuhan ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Manufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Antara 2012 dan 2015, kontribusi manufaktur terhadap PDB meningkat dari 17,99% menjadi 18,18%. Indonesia ialah negara yang memiliki jumlah penduduk atau angkatan kerja yang besar, dimana Indonesia juga memiliki pasokan sumber

daya alam yang melimpah. Hal ini menjadikan sektor manufaktur banyak ditemui di Indonesia, salah satu dampak positif adanya sektor manufaktur ini yakni dapat mengurangi tingkat pengangguran atau memperbesar penyerapan tenaga kerja (Azhar & Arifin, 2011). Industri manufaktur memiliki urgensi besar dalam usaha meningkatkan nilai investasi dan ekspor, yang mana ini menjadikan sektor manufaktur termasuk bidang yang dapat diandalkan dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi tingkat nasional dan pemerintah juga mengungkapkan bahwasanya akan dilakukan revitalisasi industri manufaktur melalui pelaksanaan peta jalan Indonesia 4.0 dimana hal tersebut disiapkan agar dapat memasuki era revolusi industri 4.0 (Kemenperin.go.id, 2019).

Industrialisasi memiliki peranan yang besar bagi pembangunan suatu negara atau wilayah. Dimana dalam kemajuan industrialisasi didalamnya terdapat sumber daya manusia yang turut serta berkontribusi. Proses industrialisasi dapat diartikan sebagai salah satu upayayang tepat dalam memperbesar ruang lingkup aktivitas perekonomian manusia melalui dua cara, yakni secara vertikal dan horizontal, dinyatakan dalam nilai tambah yang lebih besar yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi, menunjukkan bahwa akan mengarah pada bidang kerja yang lebih luas. Pekerjaan produktif menjadi tersedia lebih banyak. Di lain sisi, sektor industri masuk dalam kategori sektor unggulan dibanding sektor yang lain. Sehingga secara tidak langsung, keberadaan sektor industri dapat menyebabkan adanya perluasan kesempatan kerja yang nantinya akan menaikkan pendapatan dan permintaan di masyarakat. Kenaikan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesehatan masyarakat(Arsyad, 2015). Tantangan yang dihadapi Indonesia tidak hanya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat



Sumber: BPS, 2020

Grafik 1. Perkembangan Tenaga Kerja Menurut Subsektor Industri anufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010- 2019)

Berdasarkan pada Grafik 1 dapat diamati terdapat peningkatan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 8.366.688 juta jiwa

dengan laju 36.64% dari tahun sebelumnya dan jumlah tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 4.308.369 juta jiwa dengan laju -4.28%. Namun peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.243.503 juta jiwa atau dengan laju 36.64%. Hal itu dilatarbelakangi oleh banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri manufakturyang mana kemudian memberikan pengaruh pada investasi maupun ekspansi yang menjadikan terjadinya efek berantai semua aktivitas dalam industrialisasi serta turut meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian nasional. Sedangkan, pada tahun 2018 terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur sebesar 491.769 jutajawa atau dengan laju -7,43%.

Mengingat industri manufaktur dalam tenaga kerja manusia masih sangat dibutuhkan pada pengadaan produksi untuk menjamin kelancaran proses dengan melakukan pengontrolan barang (*handling*) dari suatu mesin ke mesin yang lain ataupun dari suatu stasiun kerja ke stasiun kerja yang lain. Menurut (Hamdani & Munzir, 2019) terdapat upaya yang dapat dilakukan guna memperluas kegiatan dalam industri, yakni dengan meningkatkan permintaan tenaga kerja sekaligus memperhatikan faktor yang menjadi pengaruhnya, misalnya jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output, nilai modal, GDP dan upah.

Menurut Sonny Sumarsono, (2003) permintaan tenaga kerja memiliki keterkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan pada suatu bidang usaha. Beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja antara lain : tingkatan upah, nilai *output*, dan investasi. Adanya perubahan faktor tersebut nantinya akan memberikan suatu dampak kepada jumlah tenaga kerja yang akan diserap oleh suatu bidang. Tingkatan pemberian upah memiliki pengaruh yang besar atas tingkat pembiayaan industri. Permasalahan mengenai kesempatan bekerja di Indonesia menjadi suatu isu yang penting, dikarenakan jumlah penduduk yang terlibat terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk ini sangat meningkatkan angkatan kerja di Indonesia. Sektor manufaktur dengan nilai tambah yang lebih besar diharapkan dapat menyerap tenaga kerja secara meluas dibanding sektor lainnya.

Permintaan konsumen untuk tenaga kerja kontras dengan permintaan konsumen untuk barang dan jasa. Konsumen melakukan pembelian suatu barang dikarenakan barang tersebut memiliki atau memberikan suatu utilitas bagi pembelinya. Tetapi, pengusaha mempekerjakan pekerja dikarenakan pekerja dapat membantu dalam produksi suatu barang atau jasa yang kemudian dapat diperjual belikan pada konsumen. Permintaan tenaga kerja ini disebut sebagai "permintaan turunan" (Borjas, 2013). Menurut Sony Sumarsono (2009), permintaan tenaga kerja suatu perusahaan sangat bergantung pada permintaan masyarakat terhadap produksi suatu perusahaan. Karena itu, dalam mempertahankan jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka perusahaan juga harus dapat menstabilkan atau meningkatkan permintaan masyarakat terdapat produk atau jasa yang mereka tawarkan. Dalam menjaga kestabilan permintaan produk ataupun ekspor, perusahaan harus mempunyai daya saing yang meningkat secara signifikan untuk memperluas permintaan pasar dalam dan luar negeri. Olehkarena itu, diharapkan kebutuhan perusahaan untuk menambah tenaga kerja dapat dipertahankan atau bahkan ditinggalkan.

Menurut (Sukirno, 2009), upah dapat diartikan sebagai bagian dari jasa jasmani ataurohani yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerjanya. Upah dapat dikategorikan menjadi dua artian, dimana yakni : upah uang dan upah riil. Upah uang dapat disebutkan sebagai jumlah yang diterima pekerja dari pemberi kerja sebagai alat pembayaran pekerja atas kinerja pekerja yang digunakan selama kegiatan produksi. Sedangkan upah riil dapat diartikan sebagai upah pekerja yang dilakukan pengukuran dalam hal kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi permintaan tenaga kerja. Simanjuntak, (2011), telah menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan keuntungan yang akan didapat, perusahaan harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi sehingga nantinya akan diperoleh pengembalian yang sama dengan nilai tambah dengan pendapatan marginal perusahaan. Faktor-faktor produksi.

Dalam kegiatan perekonomian telah disebutkan bahwasanya dalam penggunaan faktor-faktor produksi akan menghasilkan suatu keluaran (*output*). Dimana pada kegiatan ini nantinya ditujukan untuk perolehan aliran jasa atas faktor produksi yang dimiliki semua penduduk (Mankiw, 2006). Dengan demikian diperjelas oleh Todaro & Smith, (2011), yang dapat mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi memiliki tiga faktor utama yakni akumulasi modal yang mencakup segala jenis investasi ataupun sumber daya manusia, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi. Adapun dalam model neoklasik solow sangat menekankan output dapat dipengaruhi oleh modal dan angkatan kerja (pertumbuhan populasi). Menurut (Simanjuntak, 2011), jika output yang dihasilkan semakin meningkat dan besar, menyebabkan permintaan tenaga kerja akan terus semakin banyak pula. Namun sebaliknya, jika *output* yang dihasilkan sedikit maka akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang semakin sedikit pula.

Beberapa pakar ekonomi memakai istilah modal untuk mengacu pada persediaan beragam alat dan struktur yang dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Dimana ini dapat diartikan bahwasanya modal ekonomi dapat dijadikan refleksi dan menunjukkan tingkatan akumulasi barang yang diproduksi pada suatu periode. Beberapa dana yang dibutuhkan antara lain peralatan, mesin, transportasi, gedung dan bahan baku (Maankiw, 2006). Jika modal meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja yang dapat diserap dan ditambahkan, sedangkan jika tingkat upah meningkat, pemilik perusahaan harus mempertimbangkan untuk mempekerjakan seseorang. Oleh karena itu penambahan modal dalam suatu industri dapat menambah bahan baku dan dapat menumbuhkan usaha (Pramudita et al., 2015). Ketercukupan modal yang tersedia dapat diamati dari pemenuhan biaya operasional perusahaan yang nantinya akan memberikan suatu keuntungan, selain mendukung perusahaan dalam pengoperasiannya secara efisien, tenaga kerja juga berperan dalam memaksimalkan laba perusahaan (Munawir, 2010).

Pajak tidak langsung ialah beban pajak yang dibayarkan seseorang atau badan (*tax burden*) dapat dilimpahkan (*tax shifting*) untuk pihak lain. *Tax incidence* yang berasal dari pemerintah ialah suatu pajak yang nantinya akan dibebankan secara keseluruhan kepada konsumen akhir, serta merupakan pajak yang pemungutannya tidak diberlakukan berdasar keteraturan dan dampaknya tidak dapat dilakukan secara berkesinambungan. Contohnya dengan menghubungkan dengan suatu kegiatan tertentu yang menyertainya. Contoh : Pajak PPN (Sony Devano, 2006). Pajak tidak langsung dapat dibebankan tanpa memerhatikan kondisi wajib pajak, seperti besarnya pendapatan dan penghasilan serta jumlah tanggungan. Antara lain, cukai rokok dibebankan kepada setiap pembeli. PPN dibebankan kepada orang yang mengonsumsi BKP. Dalam pembebanan pajak dapat dilakukan pengalihan kepada pihak lain baik sebagian atau keseluruhannya. Wujud dari pengalihan beban pajak ini biasa dilakukan dengan *forward shifting* ataupun *backward shifting*. Salah satu jenis pajak PPN yang diterapkan di Indonesia meskipun penanggung beban pajak ialah konsumen tetapi yang melakukan pemungutan tetap melakukan penyetoran dan pelaporan pajak terutang yang dibebankan pada pengusaha kena pajak.

METODE PENELITIAN

Sesuai persoalan yang diteliti, jenis studi ini ialah penelitian deskriptif serta induktif. Penelitian deskriptif yakni yang libatkan penghimpunan data serta pencarian informasi gunatujuan uji hipotesis tentang suatu masalah. Penelitian induktif ialah tujuannya guna memenuhi korelasi diantara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis studi ini ditujukan gunauji hipotesis serta menjelaskan dampak tiap variabel. Persamaan model regresi panel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it} \quad (1)$$

Dimana, Y adalah tenaga kerja, X₁ adalah upah, X₂ adalah nilai output, X₃ adalah modal, X₄ adalah pajak, B adalah konstanta, *i* adalah cross section, *t* adalah time series dan U adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dapat ditentukan dengan Hasil Uji Chow, yakni :

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	74.218086	(23,212)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.715572	23	0.0000

Sumber: E-views 9

Berdasarkan hasil uji Chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya yakni $0.0000 < 0.05$. itu artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga attrinya model disini ialah *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan ke uji *Hausman Test*. Pelaksanaan pemilihan guna bandingkan atau memilih model yang terbaik *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* maka dapat ditentukan dengan uji Hausman. Didasarkan hasil uji Hausman diatas, memperlihatkan nilai probabilitasnya yakni 0.0000 dimana > 0.05 . Sehingga artinya disini ialah “ H_0 ditolak dan H_a diterima”, jadi *Fixed Effect Model* inilah lebih tepat penggunaannya pada penelitian.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df.	Prob.
Cross-section random	74.401297	4	0.0000

Sumber: E-views 9

Tabel 3. Hasil Regresi dengan Menggunakan Metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.655498	0.229825	33.31012	0.0000
LOG(X1)	0.139757	0.031818	4.392363	0.0000
LOG(X2)	0.239270	0.030402	7.870263	0.0000
LOG(X3)	0.012213	0.010878	1.122732	0.2628
LOG(X4)	0.026876	0.019438	1.382623	0.1682

Sumber: E-views 9

Berdasarkan analisis data panel diperoleh hasil persamaan regresi panel sebagaimana berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it} \quad (2)$$

$$Y_{it} = 7.655498 + 0.139757 X_{1it} + 0.239270 X_{2it} + 0.012213 X_{3it} + 0.026876 X_{4it} + e_{it} \quad (3) =$$

Pengaruh Upah (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan dengan penggunaan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwasanya “variabel upah memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tenaga kerja di industri besar dan sedang 2010-2019 di Indonesia”. Artinya ketika terjadinya kenaikan upah maka kenaikan tersebut akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian lain yang menyatakan yakni upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini, pengaruh positif upah terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dilatarbelakangi oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja di sektor industri. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan berpotensi dapat menaikkan keuntungan perusahaan sehingga nantinya upah pekerja akan mengalami kenaikan juga. Oleh karena itu, upah yang tinggi tidak menjadikan pengurangan pekerja apabila terdapat produktivitas yang tinggi juga sehingga menjadikan produsen memiliki keberanian dalam meningkatkan upah tanpa memotong jumlah tenaga kerja. Secara teori, upah tenaga kerja akan dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan produktivitasnya.

Hasil koefisien positif ini tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan Kuncoro (2002), dimana menyebutkan bahwasanya kuantitas dari tenaga kerja yang mengalami penurunan dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan upah yang besar dari pekerja sehingga perusahaan lebih memilih mengurangi pekerja dibanding memotong biaya produksi. Naiknya tingkatan upah dapat pula dibebankan pada konsumen, dimana barang atau jasa dinaikkan harga jualnya tetapi hal tersebut dapat menurunkan jumlah permintaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni B, (2020), Nugrahaeni, (2020), Hutauruk, (2019) dan Nisfiani, (2015)

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang mana dilakukan oleh Ariska, (2018) yang mana menemukan bahwasanya nilai output mempengaruhi positif dan signifikan terhadap tenaga kerja sedangkan Setiawan, (2021) menemukan bahwa nilai output berpengaruh positif maka mempengaruhi tenaga kerja di industri manufaktur besar dan sedang di Jawa Timur. Penelitian ini tidak sejalan dengan Shafiro SRG, (2018) dan Nugrahaeni, (2020) yang menemukan bahwa variabel output berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil regresi dengan gunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwasanya “variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja di industri besar dan sedang di Indonesia”. Artinya ketika terjadi kenaikan pada modal maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan pada tenaga kerja namun tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tidak signifikan ini disebabkan oleh beberapa industri besar dan sedang proses produksinya banyak menggunakan teknologi dan mesin seperti industri manufaktur produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi. Penggunaan mesin dan teknologi lebih murah dan efisien dalam menghasilkan output sehingga dapat menekan biaya produksi. Industri yang dominan menggunakan teknologi dan mesin cenderung tidak terlalu membutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam proses produksinya. Hasil koefisien positif ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika modal kerja salah satu perusahaan ini meningkat sangat besar maka akan terjadi juga peningkatan bahanbaku yang secara tidak langsung akan meningkatkan pula tenaga kerja. Sehingga bertambahnya bahan baku secara tidak langsung dapat menaikkan jumlah pekerja. Jadi hasil penelitian inilah yang sejalan dengan penelitian Cahyadi, (2013), bahwasanya modal tidak memberikan pengaruh atas penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri di Kabupaten Sukoharjo. Dimana hal tersebut dikarenakan proses produksi tidak secara mutlak bergantung pada jumlah pekerja. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Prabandana (2015).

Pengaruh Pajak (X4) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan

bahwa variabel pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya ketika terjadi kenaikan pajak maka akan diikuti oleh kenaikan pada tenaga kerja namun belum cukup untuk mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Tidak signifikannya variabel pajak terhadap penyerapan tenaga kerja dilatarbelakangi adanya pajak yang diambil peneliti yaitu pajak tidak langsung yang mana pajak tersebut langsung dibebankan kepada upah tenaga kerja dan konsumen yang membeli barang produksi dari perusahaan jadi perusahaan hanya seolah pembayar pajak, yang mana langsung dibebankan serta dipungut dari tenaga kerja dan konsumen. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koskela, (2009) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Ini berarti bahwa kenaikan pajak sebenarnya meningkatkan permintaan tenaga kerja di Finlandia. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Tunehed, (2019) yang menemukan bahwa pajak tenaga kerja berdampak negatif terhadap pengangguran. Artinya, kenaikan pajak sebenarnya mengurangi pengangguran di Eropa dan meningkatkan lapangan kerja. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Chen et al., (2014) yang menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak akan mendorong rumah tangga untuk menjadi wirausaha, sehingga total output akan meningkat, dan kemudian tambahan output akan membutuhkan tambahan tenaga kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* didapat hasil sebagai berikut ini: (1). Hasil penelitian secara parsial didapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel upah (X_1) dengan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. Ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada upah maka kenaikan tersebut akan diikuti dengan kenaikan pada variabel tenaga kerja di industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. (2) Hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel output (X_2) dengan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. Ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada output maka kenaikan tersebut akan diikuti dengan kenaikan pada variabel tenaga kerja di industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. (3) Hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh positif dan namun tidak signifikan antara variabel modal (X_3) dengan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. Ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada modal maka kenaikan tersebut akan diikuti dengan kenaikan pada variabel tenaga kerja namun tidak signifikan di industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. (4) Hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel pajak (X_4) dengan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. Ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada tingkat pajak maka kenaikan tersebut akan diikuti dengan kenaikan pada variabel tenaga kerja namun tidak signifikan di industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, B. O. (2018). Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengahdi Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 83(94), 83–94.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01).
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90.
<https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>
- Borjas, G. J. (2013). *Labor Economics* (6th Editio).
- Budiawan, A. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN IKAN DI KABUPATEN DEMAK. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Cahyadi, L. D. C. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi*, 47–55.

- Chen, D., Don, S., & Shi, Q. (2014). *Will a Decline in the Corporate Income Tax Rate Create Jobs?*
- Hamdani, & Munzir. (2019). Penyerapan Industri kecil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 13–21.
- Hutahuruk, S. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar di Indonesia Tahun 2011-2017. *Universitas Sumatera Utara*.
- Kemenperin.go.id. (2019). *Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor.* [https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan- Penting- Genjot-Investasi-dan-Ekspor-](https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting- Genjot-Investasi-dan-Ekspor-)
- Koskela, E. (2009). Labour Taxation and Employment in Trade Union Models: A Partial Survey". *Research Department*.
- Kuncoro, S. (2002). *Manajemen Perbankan* (edisi pert). BPFE.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar ekonomi makro* (ketiga). salemba empat.Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Literata.
- Nisfihani. (2015). Pengaruh Upah dan Output Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Sektor Pertambangan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(1).
- Nugrahaeni, D. W. H. R. H. (2020). Analisis Pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 56–65.
- Prabandana. (2015). PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN SUKOHARJO. *Skripsi*.
- Pramudita, K. S., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2015). *Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. 1*.
- Setiawan, Y. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar dan Menengah di Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2018. *Universitas 17 Agustus 1945*.
- Shafiro SRG, K. L. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) Kabupaten Deli Serdang. *Universitas Sumatera Utara*.
- Simanjuntak, payaman j. (2011). *manajemen dan evaluasi kinerja*. fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Simanjuntak, payaman j. (2002). *PENGANTAR EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA*. penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- sony Devano, S. K. R. (2006). *Perpajakan, Konsen, teori dan isu*. Kencana.
- Sukirno, S. (2009). *Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik HinggaKeynesian Baru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Cetakan Pe). Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). Economic Development -- 11th Edition. In *Pearson Education, Inc.*
- Tunehed, P. (2019). Labor Taxation and Its Effect on Employment: A study of labor taxation in 13 countries. *Thesis*.
- Wahyuni B, D. (2020). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2013-2015. *Universitas Andalas*.